

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 98 TAHUN 2014
TENTANG
PERIZINAN UNTUK USAHA MIKRO DAN KECIL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomidaerah perlu melakukan pemberdayaan terhadappelaku usaha mikro dan kecil;
- b. bahwa pemberdayaan sebagaimana dimaksud padahuruf a, perlu dilakukan dengan memberikan izinkepada pelaku usaha mikro dan kecil secarasederhana melalui penerbitan izin dalam bentuknaskah satu lembar, serta kemudahan akses dalampelayanannya dengan mendekati penyelenggaraanpelayanan terpadu satu pintu pada pelaku usahamikro dan kecil;
- c. bahwa untuk mendekati penyelenggaraanpelayanan terpadu satu pintu sebagaimana dimaksudpada huruf b, perlu dilakukan pendelegasianwewenang kepada perangkat daerah kabupaten/kotayang terdekat dengan pelaku usaha mikro dan kecil;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimanadimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlumenetapkan Peraturan Presiden tentang PerizinanUntuk Usaha Mikro dan Kecil;
- Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar NegaraRepublik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentangPemerintahan Daerah (Lembaran Negara RepublikIndonesia Tahun 2004 Nomor 125, TambahanLembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437)sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang

- 2 -

PerubahanKedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran NegaraRepublik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, TambahanLembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UsahaMikro, Kecil dan Menengah (Lembaran NegaraRepublik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, TambahanLembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866);
4. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentangPerdagangan (Lembar Negara Republik IndonesiaTahun 2014 Nomor 45, Tambahan Lembaran NegaraRepublik Indonesia Nomor 5512);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentangPelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 40,Tambahan Lembaran Negara Republik IndonesiaNomor 5404);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN PRESIDEN TENTANG PERIZINAN UNTUKUSAHA MIKRO DAN KECIL.

Pasal 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UsahaMikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,yang dilakukan oleh orang perorangan

- 3 -

atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

3. Izin usaha mikro dan kecil yang selanjutnya disingkat dengan IUMK adalah tanda legalitas kepada seseorang atau pelaku usaha/kegiatan tertentu dalam bentuk izin usaha mikro dan kecil dalam bentuk satu lembar.
4. Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah.
6. Kecamatan atau sebutan lain adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah kabupaten/kota.
7. Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.
8. Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 4 -

- (1) IUMK dimaksud untuk memberikan kepastian hukum dan saranapemberdayaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil dalam mengembangkan usahanya.
- (2) Tujuan pengaturan IUMK bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk:
 - a. mendapatkan kepastian dan perlindungan dalam berusahadilokasi yang telah ditetapkan;
 - b. mendapatkan pendampingan untuk pengembangan usaha;
 - c. mendapatkan kemudahan dalam akses pembiayaan ke lembagakeuangan bank dan non-bank; dan
 - d. mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah,pemerintah daerah dan/atau lembaga lainnya.

Pasal 3

- (1) Ruang lingkup pengaturan IUMK meliputi pengaturan pemberianIUMK bagi pelaku usaha mikro dan kecil.
- (2) IUMK diberikan kepada pelaku usaha mikro dan kecil sesuaipersyaratan yang ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kotadengan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri.
- (3) IUMK diberikan dalam bentuk naskah satu lembar.
- (4) Pemberian IUMK kepada usaha mikro dan kecil dibebaskan ataudiberikan keringanan dengan tidak dikenakan biaya, retribusi,dan/atau pungutan lainnya.

Pasal 4

- (1) Pelaksana IUMK adalah Camat yang mendapatkan pendelegasiankewenangan dari Bupati/Walikota.

- 5 -

- (2) Pelaksana IUMK sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat didelegasikan kepada Lurah/Kepala Desa dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah.
- (3) Karakteristik wilayah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri.
- (4) Untuk mendukung pelaksanaan IUMK sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan pendataan terhadap pelaku usaha mikro dan kecil oleh Lurah/Kepala Desa di wilayah kerjanya.
- (5) Lurah/Kepala Desa melaporkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) secara periodik kepada Camat.

Pasal 5

- (1) Pembinaan dan pengawasan teknis penyelenggaraan IUMK dilakukan oleh kementerian/lembaga pemerintah nonkementerian terkait.
- (2) Menteri Dalam Negeri mengoordinasikan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan IUMK.
- (3) Gubernur melakukan pembinaan dan pengawasan IUMK kepada Bupati/Walikota.

Pasal 6

Biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan pemberian dan penyelenggaraan serta pembinaan, dan pengawasan IUMK dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Pasal 7

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

- 6 -

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 15 September 2014
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG
YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 18 September 2014
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
AMIR SYAMSUDIN

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 222